

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU SERTA DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Abdul Basith¹, Nur Imamatus Nisa²

¹Universitas KH. Muktar Syafaat

²STAI Raden KH. Abdullah Yaqin

Pos-el: abd.basith@iaida.ac.id¹

Abstract: This study examines how student learning discipline and teacher-student interactions affect Arabic language learning results at SMP Queen Ibnu Sina Genteng in the 2023–2024 academic year. The study uses a pretest-posttest control group and a quasi-experimental approach. Purposive sampling strategies were used to choose 30 students for the experimental group and another 30 students for the control group. The Arabic language learning outcome is the dependent variable, whereas educational interaction and student learning discipline are the independent variables. The Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney U Test (significance level of 0.05) are used to analyze the data from the interaction and learning discipline assessments that are part of the study instruments. The findings show that learning discipline and educational engagement have a major impact on Arabic language learning outcomes. The two variables have a positive association, as indicated by the Paired Sample T-Test's significant value of 0.000 (<0.05). The students performed well, as evidenced by their average Arabic language acquisition outcome of 96.33. To sum up, learning discipline and teacher-student interaction are essential to improving Arabic language learning results at SMP Queen Ibnu Sina Genteng.

Keyword: *Interactive, learning discipline, Arabic*

Abstrak: Riset ini mengeksplorasi pengaruh interaksi edukatif guru serta disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Queen Ibnu Sina Genteng tahun ajaran 2023/2024. Riset memakai desain kuasi eksperimen dengan pretest - posttest control group. Ilustrasi terdiri dari 30 siswa buat kelas eksperimen serta 30 siswa buat kelas kontrol, diseleksi memakai metode purposive sampling. Variabel independen merupakan interaksi edukatif serta disiplin belajar siswa, sebaliknya variabel dependen merupakan hasil belajar bahasa Arab. Instrumen riset berbentuk uji interaksi serta disiplin belajar, dengan analisis informasi memakai *Wilcoxon Signed Rank Test* serta *Mann-Whitney U Test* (signifikansi 0,05). Hasil riset menampilkan kalau ada pengaruh signifikan interaksi edukatif serta disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab. Uji *Paired Sample T - Test* menampilkan nilai signifikan 0,000 (<0.05), sehingga ada ikatan positif antara kedua variabel tersebut. Hasil belajar bahasa Arab rata-rata siswa menggapai 96.33, menampilkan hasil yang baik. Akhirnya, interaksi edukatif guru serta disiplin belajar berfungsi berarti dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di SMP Queen Ibnu Sina Genteng.

Kata kunci: *Interaktif, disiplin belajar, Bahasa Arab*

Submission : Agustus 13th, 2024

Revision : September 23th, 2024

Publication : Oktober 31th, 2024

PENDAHULUAN

Buat menggapai tujuan tertentu, guru serta siswa ikut serta dalam ikatan timbal balik yang diketahui selaku proses belajar mengajar (Sanjani, 2020). Ikatan guru-siswa sangat berarti buat menggapai pendidikan bermutu besar. Tidak hanya itu, interaksi bertabiat informatif. Ini merupakan komponen yang membuat pendidikan lebih gampang. Pendidikan dalam keadaan semacam itu nyatanya tidak lumayan harmonis, serta siswa nampak lesu serta tidak tertarik pada apa yang dikatakan guru. Guru wajib sanggup membangun area serta skenario pendidikan yang membolehkan siswa buat secara aktif membangun, menciptakan, serta tingkatan keahlian mereka buat penuh tujuan pendidikan bahasa Arab (Supriatna et al., 2021).

Menurut (Dr. Ahmad Muradi, 2015) bahasa Arab ialah bahasa asing yang membutuhkan banyak kosakata. Bahasa Arab ialah bahasa internasional yang digunakan, spesialnya di negara- negara Arab, buat menjalankan ikatan, penuh kebutuhan bawah, serta bekerja sama dengan negeri lain dalam bermacam perihal semacam perdagangan, distribusi, serta penciptaan. Kajian ilmiah bahasa Arab difokuskan pada metode berhubungan dengan negeri serta warga buat tingkatan kebahagiaan manusia; tetapi, dalam praktiknya, aktivitas pembelajaran tidak senantiasa membuahkan hasil belajar yang baik (Huda & Afrita, 2023). Bersumber pada pengamatan periset, banyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Queen Ibnu Sina masih belum menggapai KKM. Sasaran pendidikan bahasa Arab di SMP Queen Ibnu Sina Genteng tercantum dalam tabel di dasar ini.

Tabel 1: Hasil Ulangan Siswa

No	Kelas	Rata-rata Ulangan Harian	KKM	Ket
1	VII A	66,5	75	Belum tuntas
2	VII B	60,1	75	Belum tuntas
3	VIII A	67,5	75	Belum tuntas
4	VIII B	66,9	75	Belum tuntas

Sumber data: raport siswa

Bersumber pada pengamatan periset, nampak jelas kalau siswa masih belum penuh persyaratan kelulusan minimum dikala belajar bahasa Arab sebab hasil belajar mereka sangat kurang baik. Tes yang dicoba periset dari aktivitas pengalaman lapangan langsung di kelas sebagai contohnya. Cuma sedikit siswa yang menuntaskan standar penyelesaian minimum, serta nilai tes setiap hari rata- rata siswa bahasa Arab tidak penuh persyaratan. Bagi penulis, siswa yang menjajaki aktivitas belajar bahasa Arab menciptakan kalau modul tentang konstruksi kalimat memakai kosakata yang sudah mereka pelajari merupakan hal yang sangat menantang serta kurang dikenal dari sebagian mata pelajaran bahasa Arab yang sudah diajarkan kepada mereka. Interaksi guru dengan siswa yang kurang baik dikatakan jadi pemicu rendahnya antusiasme siswa kelas bahasa Arab dalam belajar. Guru serta siswa tidak sering berhubungan sepanjang proses pendidikan bahasa Arab dalam perihal konstruksi kalimat. Nampak jelas kalau pengajar tidak membagikan latihan konstruksi kalimat; kebalikannya, mereka cuma menginstruksikan siswa buat membaca serta menghafal bahasa. Pengajar membagikan uraian pendek tanpa memakai alasan ataupun perlengkapan peraga apapun. Guru pula membagikan atensi minimum kepada siswa mereka. Guru serta siswa butuh berbicara dalam suasana ini supaya proses pendidikan senantiasa berjalan.

Periset berkomentar kalau siswa kurang fokus pada guru dikala mengantarkan modul sepanjang proses belajar mengajar. Apalagi mereka senang mengobrol dengan teman sebangku, melamun, serta lesu. Kadang- kadang, sebagian siswa juga tertidur serta membolos, dan tidak menjajaki proses belajar mengajar.

Hal ini mengakibatkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Dan hal ini pula dapat dilihat dari beberapa siswa di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi bahwa mereka menganggap mata pelajaran bahasa Arab sulit dipelajari. Ketika guru memberikan soal latihan, sebagian siswa hanya serius mengerjakannya sendiri, dan sebagian lagi hanya menyalin jawaban siswa yang dianggap mampu mengerjakan mata pelajaran bahasa Arab. Mayoritas siswa meniru jawaban siswa lain karena tidak mengerti materi bahasa Arab. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Setelah melihat kondisi tersebut, periset melakukan penelitian dengan menerapkan interaksi

pendidikan dan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tujuannya agar guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien serta membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Dampak interaksi pedagogis antara pengajar serta disiplin siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi merupakan topik utama dari riset ini. Tujuan utama dari riset ini untuk memastikan seberapa besar kedua aspek ini mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pengajaran bahasa Arab di institusi ini.

Terdapat kesamaan antara riset ini serta beberapa riset terdahulu, seperti yang pernah dilakukan oleh (Syuri & Marwan, 2019), (Rahma & Ardani, 2018), serta (Handayani, 2020). Kesamaan riset ini nampak dalam penekanan pada disiplin serta interaksi pedagogis selaku penentu hasil belajar siswa. Tetapi demikian, objek serta metode pengambilan ilustrasi berbeda. Sedangkan riset terdahulu memakai partisipan dari bermacam institusi dengan metode pengambilan ilustrasi yang bermacam-macam, riset ini memakai ilustrasi dari SMP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi yang dipecah jadi kelompok kontrol serta kelompok eksperimen..

LANDASAN TEORI

Dalam menggapai proses pendidikan yang efektif, guru serta siswa ikut serta dalam ikatan timbal balik yang diketahui selaku interaksi pembelajaran (Suharti, 2021). Menurut (Hamid, 2017) Guru berperilaku selaku handal dalam pertemuan ini, mengantarkan prinsip moral serta kepribadian tidak hanya pengetahuan. Supaya siswa bisa tumbuh sesuai dengan prinsip-prinsip yang diharapkan, terlebih dalam kerangka pembelajaran Islam, guru mempunyai tanggung jawab yang signifikan buat memusatkan serta memperhitungkan kemajuan mereka. Selaku penerima pembelajaran, siswa sangat berarti dalam proses ini, serta keterlibatan dan partisipasi aktif mereka sangat berarti buat keberhasilan pendidikan.

Disiplin belajar menurut (Rahmah & Zirmansyah, 2021) menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Dengan sikap disiplin, siswa dapat memanfaatkan potensi mereka secara maksimal dan membentuk kebiasaan positif yang mendukung proses belajar. Selain itu, hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotor (Zaky & Prathivi, 2020). Bloom mengkategorikan ranah kognitif menjadi enam tingkat, mulai dari pengetahuan hingga evaluasi, yang menunjukkan kompleksitas proses belajar dan pentingnya penguasaan berbagai aspek pengetahuan. Hasil belajar ini tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Utari et al., 2011).

Kepribadian seorang guru dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan moral siswa, serta kualitas pendidikan mereka (Yudis Nurrachman et al., 2024). Dengan mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa, pendidik berfungsi sebagai mentor sekaligus penyedia pengetahuan. Hasil pendidikan, yang mencakup domain kognitif, afektif, serta psikomotor, pula menampilkan bagaimana sikap serta keahlian siswa sudah berganti selaku akibat dari keterlibatan mereka dalam proses pendidikan (Zaky & Prathivi, 2020). Bloom berpendapat bahwa kerumitan proses pendidikan serta artinya menguasai bermacam aspek data ditunjukkan oleh klasifikasi 6 tingkatan domain kognitif, yang diawali dari pengetahuan sampai penilaian. Tujuan pendidikan ini dievaluasi bersumber pada kepribadian serta perilaku siswa dalam kehidupan tiap hari dan kinerja akademis mereka (Utari et al., 2011).

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif merupakan tipe pada riset ini. Untuk menarik kesimpulan tentang subjek yang lagi diteliti, informasi kuantitatif (juga diketahui selaku informasi konkret ataupun riset situasional) terdiri dari nilai-nilai numerik yang hendak dinilai memakai statistik selaku perlengkapan pengujian komputasional (Sugiarto, 2019).

Riset ini memakai pendekatan kuasi-eksperimental, yang memisahkan kelas eksperimen dari kelas kontrol. "Tata cara pencarian kuasi-eksperimental merupakan tata cara yang mempunyai kelas kontrol, namun bukan tata cara yang mempunyai kelas kontrol," jelas (Sugiyono, 2019). Tata cara riset kuasi-eksperimental merupakan tata cara yang mempunyai kelompok dini, namun tidak

bisa seluruhnya mengatur variabel eksternal yang pengaruhi penerapan eksperimen," tambah (Sugiyono, 2019). Lewat interaksi guru- murid serta pelaksanaan disiplin pembelajaran kepada siswa, pendekatan eksperimental digunakan guna membenarkan apakah hasil pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab sudah bertambah. Tujuan dari riset ini merupakan buat memastikan gimana atensi belajar siswa serta interaksi antara guru serta siswa pengaruhi hasil belajar bahasa Arab (dependent variable). Serta memisahkan 2 kelompok (kelas eksperimen serta kelas control) menggunakan metodologi kuasi- eksperimental.

75 siswa berpartisipasi dalam riset ini, yang di uji cobakan pada sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng. Strategi pengambilan ilustrasi purposif, yang memilah sekelompok subjek bersumber pada mutu tertentu yang dirasa relevan dengan fitur ataupun ciri populasi yang hendak diteliti, digunakan buat mengambil ilustrasi dengan dimensi populasi yang relatif besar. Hasilnya, 60 siswa membentuk dimensi ilustrasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sample
1	VII A	25	15
2	VII B	16	16
3	VIII A	22	17
4	VIII B	12	12
Jumlah		75	60

Sumber data: Olahan data penelitian

Persoalan opsi ganda serta dokumentasi merupakan tata cara yang digunakan buat mengumpulkan informasi buat riset ini. Uji opsi ganda merupakan serangkaian uji di mana tiap item mempunyai opsi jawaban, dengan satu opsi selaku respons yang benar serta yang yang lain berperan selaku umpan ataupun kendala. Terdapat banyak data menimpa bakat siswa dalam nilai mereka. Ini dicapai dengan membagikan kepada siswa beberapa statment yang sudah disiapkan tentang topik penyelidikan. Uji ini diberikan dalam riset ini buat memperoleh informasi komprehensif menimpa Kerutinan belajar serta interaksi pembelajaran siswa. Buat mengevaluasi mutu hasil belajar siswa di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, metode dokumentasi mengaitkan pengambilan informasi dari arsip yang berkaitan dengan permasalahan riset, tercantum kelas, nilai, registrasi siswa, serta aktivitas belajar mengajar buat tahun ajaran 2023–2024.

Analisis deskriptif serta uji prasyarat informasi, semacam uji reliabilitas, validitas, serta normalitas, digunakan dalam pendekatan analisis informasi. Kesusahan item, indeks diskriminasi, uji F, serta uji t digunakan buat menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Homogenitas, dan Uji T (hipotesis). Pertama, uji normalitas yang dilakukan berguna untuk melihat apabila data yang diperoleh dalam penelitian tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *kolmogoraw-smirnof*, dengan taraf kepercayaan 5% atau $\alpha=0,05$, setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS maka didapat hasil nilai *kolmogorav-smirnov* yaitu sig. 0,200. Dengan demikian menunjukan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji T (hipotesis), uji homogenitas, serta uji normalitas merupakan uji yang dibutuhkan buat analisis informasi dalam riset ini. Buat memastikan apakah informasi yang dikumpulkan buat riset ini terdistribusi wajar ataupun tidak, uji normalitas merupakan perlengkapan yang bermanfaat. Memakai tata cara *Kolmogorov-Smirnov*, uji ini mempunyai tingkatan keyakinan 5%, ataupun $\alpha=0.05$. Selepas analisis SPSS 22, ditemui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sig. 0,200. Dampaknya, ini menampilkan kalau variabel- variabel dalam riset tersebut terdistribusi secara tertib.

0.05 merupakan nilai bagi hasil uji normalitas pada tabel sebelumnya. Dan terdistribusi secara wajar sebab nilai sig lebih besar dari 0.05.

Tabel Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	K-S Z	Signifikan	Kesimpulan
Interaksi Edukatif	0,61	0,200	Normal

Sumber data: Olahan SPSS 22

Hasil uji normalitas tabel diatas menunjukkan data penelitian variabel berpikir kritis memiliki nilai sig > 0,05. Karena nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel Uji F

Uji F digunakan buat memastikan apakah variabel dependen (hasil belajar bahasa Arab) dipengaruhi secara signifikan oleh pengaruh gabungan dari seluruh variabel independen, spesialnya interaksi pembelajaran serta disiplin belajar.

Tabel 4. Hasil Uji F

Kelas	F hitung	Signifikan	Kesimpulan
Post test interaksi edukatif guru dan disiplin belajar siswa	0,270	0,606	Homogen

Sumber data: Olahan SPSS 22

Hasil uji homogenitas mengatakan nilai F yang dihitung sebesar 0,270 dengan tingkatan signifikansi 0,606. Sebab nilai yang ditampilkan lebih besar dari 0,05, bisa dikatakan kalau informasi riset bertabat homogen, yang berarti seluruhnya mempunyai varians yang sama.

Tabel Uji T

Tabel 5. Hasil uji T

Kelas	Rata-rata	Uji t	Sig
Kelas Eksperimen (interaksi edukatif guru dan disiplin belajar siswa)	61,333	25,722	0.000
Kelas Kontrol (metode konvensional)	56,667		

Sumber data: Olahan SPSS 22

Tabel menampilkan kalau, pada tingkatan signifikansi 1%, nilai uji- t yang diperoleh merupakan 25,722 dengan sig= 0,000. Ini menampilkan kalau nilai t($p < 0,01$) signifikan. Dampaknya, ada perbandingan yang signifikan dalam hasil perolehan bahasa Arab kedua kelompok tersebut. Bisa disimpulkan kalau siswa yang memakai pendekatan tradisional serta mereka yang memakai tata cara keterlibatan pembelajaran guru dan disiplin siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda dalam bahasa Arab. Bagi ringkasan uji t pasca- tes, siswa yang memakai tata cara interaksi pembelajaran guru serta disiplin siswa mempunyai keahlian rata- rata 61.333 dengan deviasi standar 13.060, sebaliknya siswa yang memakai tata cara konvensional mempunyai keahlian rata- rata 56.667 dengan deviasi standar 20.899. Dampaknya, bisa dikatakan kalau siswa yang memakai tata cara interaksi pembelajaran guru serta disiplin siswa mempunyai hasil belajar bahasa Arab yang lebih baik dibanding siswa yang tidak memakai strategi ini, dengan yang awal mempunyai rata- rata hasil belajar 4,666 lebih besar.

PENUTUP

Interaksi antara guru serta siswa di dalam kelas sepanjang proses pendidikan diucap selaku interaksi edukatif. Kelas eksperimen dalam riset ini memakai pendekatan interaksi pembelajaran antara guru serta disiplin belajar. dalam upaya buat mempromosikan ikatan yang lebih seksual serta transparan antara pendidik serta partisipan didik selama proses pembelajaran. Itu sangat menolong siswa dalam meningkatkan perilaku yang membolehkan mereka buat bertanya tanpa merasa malu.

Interaksi pembelajaran yang digunakan oleh periset buat melakukan proses pendidikan meliputi memperoleh simpati siswa, menghibur mereka di dini modul supaya tidak bosan, serta setelah itu memohon mereka buat menghafal kosakata bawah supaya bisa menguasai modul serta menanggapi persoalan. Periset memajukan siswa ke sesi kosakata menengah sehabis mereka sanggup menghafal kata tersebut. Dialog, persoalan menimpa konten yang menantang, latihan menyusun kalimat memakai terminologi yang sudah dihafal, serta pemecahan permasalahan satu sama lain dengan dorongan guru ataupun periset lewat supervisi, observasi, investigasi, serta tata cara riset merupakan seluruh metode di mana pendidikan berlangsung di dalam kelas. Guru mempersiapkan siswa buat proses pendidikan sepanjang pertemuan awal serta mendesak mereka buat menanggapi persoalan menimpa kosakata serta pidato bahasa Arab yang diberikan. Guru setelah itu memberikan instruksi, membimbing, serta membagikan arahan khusus kepada para siswa. Instruktur memohon para siswa buat membicarakan konten yang mereka kesusahan ataupun berpartisipasi dalam tahap tanya jawab. Dengan membagikan tes disiplin serta membagikan contoh yang baik, instruktur pula mengarahkan siswa gimana berperilaku dengan baik supaya mereka belajar buat senantiasa tenang serta fokus. Para siswa diwajibkan buat menanggapi beberapa persoalan bersumber pada konten yang sudah dibahas. Rata- rata keahlian berpikir kritis siswa yang memakai pendekatan interaksi pembelajaran guru serta disiplin belajar merupakan 61.333 dengan deviasi standar 13.060, bagi penemuan uji yang diberikan kepada siswa serta analisis yang dicoba memakai uji t pasca- tes.

Dasar teori pada penelitian ini, menjelaskan pentingnya interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan untuk mencapai keberhasilan belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga prinsip moral dan karakter. Disiplin belajar menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan potensi siswa dan membentuk kebiasaan positif. Hasil belajar siswa diukur melalui perubahan kognitif, emosional, dan psikomotor yang diperoleh selama proses pembelajaran. Bloom mengkategorikan domain kognitif ke dalam enam tingkat, mulai dari pengetahuan hingga evaluasi, yang menunjukkan kompleksitas pendidikan dan pentingnya menguasai berbagai aspek pengetahuan. Keberhasilan pendidikan dinilai tidak hanya melalui prestasi akademis tetapi juga melalui pengembangan karakter dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Khalaf & Mohammed Zin, 2018) *In conventional education, the instructor is the primary source of knowledge in the classroom; students are the recipients of the knowledge that teachers transmit*. Bermakna bahwa dalam pendidikan konvensional, pengajar adalah sumber utama pengetahuan di dalam kelas; siswa adalah penerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. (Sarumaha & Harefa, 2022) mengklaim kalau paradigma pendidikan tradisional merupakan tata cara penyampaian pengetahuan secara lisan kepada audiens yang besar. Ini menyiratkan kalau guru berperan selaku titik fokus dari proses pendidikan, membagikan siswa bahan pelajaran yang bisa jadi bermanfaat dalam mengganti sikap mereka. Kelompok kontrol dalam riset ini dikenakan pendekatan tradisional.

Sehabis membuka kelas pada pertemuan awal, instruktur membagikan ringkasan tentang pelajaran yang hendak diajarkan. Sehabis membimbing para siswa lewat novel bacaan yang disediakan sekolah, instruktur melanjutkan buat mangulas isi pelajaran. Instruktur setelah itu melanjutkan buat membagikan uraian pendek tentang subjek tersebut serta membagikan sebagian contoh. Buat memperhitungkan tingkatan uraian siswa, instruktur memohon mereka buat menuntaskan pertanyaan- pertanyaan tersebut. Sehabis berikan ketahuai kelas buat menaruh seluruh novel bacaan mereka, guru tersebut mengajukan persoalan yang wajib mereka jawab. Pada fase terakhir, guru mengucapkan selamat tinggal kepada kelas serta para siswa merumuskan bersama. Sehabis penerapan serta analisis uji memakai uji t pasca- tes, rata- rata skor berpikir kritis siswa di kelas kontrol, ataupun mereka yang memakai pendekatan tradisional, merupakan 56, 667 dengan deviasi standar 20, 899.

Perhitungan uji t ilustrasi independen buat pengujian hipotesis menciptakan nilai uji t sebesar 12. 528 dengan $\text{sig} = 0.000$ (tingkatan signifikansi 1%). Ini menampilkan kalau nilai t- test ($\text{sig} < 0.05$) signifikan. Oleh sebab itu, bisa dikatakan kalau siswa yang memakai interaksi pembelajaran serta disiplin belajar mempunyai keahlian berpikir kritis yang secara signifikan berbeda dibanding dengan siswa yang memakai metode tradisional, yang memperoleh nilai 30. Siswa yang memakai pendekatan interaksi edukatif serta disiplin belajar mempunyai hasil belajar rata- rata sebesar 61,

333, sebaliknya mereka yang memakai tata cara konvensional mempunyai hasil belajar rata-rata sebesar 56,667, bagi uji t pasca-tes. Dengan demikian, bisa dikatakan kalau siswa yang memakai pendekatan disiplin belajar serta interaksi pembelajaran mempunyai kapasitas berpikir kritis rata-rata yang lebih besar dibanding siswa yang memakai tata cara tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Ahmad Muradi, M. A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Handayani, P. D. (2020). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 94–107.
- Huda, N., & Afrita, J. (2023). Pentingnya Bahasa Arab Dalam Pendidikan Diplomas Dan Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1242–1252.
- Khalaf, B. K., & Mohammed Zin, Z. B. (2018). Traditional and inquiry-based learning pedagogy: A systematic critical review. *International Journal of Instruction*, 11(4), 545–564.
- Rahma, H. A., & Ardani, A. (2018). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Dialektika P. Matematika*, 5(1), 81–112.
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116–125.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
- Sugiarto, E. (2019). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–91.
- Supriatna, A., Quthbi, A. A., & others. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Syuri, K., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Interaksi Edukatif dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Sumbang. *Jurnal Ecogen*, 2, 422. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7413>
- Utari, R., Madya, W., & Pusklat, K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPK*, 766(1), 1–7.
- Yudis Nurrachman, M. A., Sari Lestari, E., Melvi Febriyanti, & Anni Amaliyatul ilmi. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Man 1 Lamongan. *BASA Journal of Language & Literature*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.33474/basa.v4i1.21623>
- Zaky, A., & Prathivi, S. B. (2020). PENGARUH JAM BELAJAR, LINGKUNGAN DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP INDEKS PRESTASI MAHASISWA STIKES AWAL BROS PEKANBARU: Studi Kasus Mahasiswa STIKes Awal Bros Pekanbaru Tahun 2019. *Journal of Hospital Administration and Management (JHAM)*, 1(2), 15–22.